

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU PUS TENTANG PEMAKAIAN
ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICES* (IUD) DI
PUSKESMAS BATUNADUA KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**

SKRIPSI

OLEH :

**LISDIANA NASUTION
20061135**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU PUS TENTANG PEMAKAIAN
ALAT KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICES* (IUD) DI
PUSKESMAS BATUNADUA KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**

OLEH :

**LISDIANA NASUTION
20061135**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021
Nama Mahasiswa : Lisdiana Nasution
NIM : 20061135
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan Lulus pada tanggal 19 April 2022.

Menyetujui,

Komisi Pembimbing



Sri Sartika Sari Dew, SST, M.Keb
NIDN. 0110048901



Srianty Siregar, SKM, M.K.M
NIDN. 0104028803

Mengetahui,

**Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjanan**



Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

**Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan**



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lisdiana Nasution
NIM : 20061135
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Sripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 19 April 2022
Pembuat Pernyataan



Lisdiana Nasution
NIM. 20061135

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Lisdiana Nasution
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Badak/ 30 Agustus 1988
Alamat : Perumahan Griya, Desa Ujung Gurap
No. Telp/HP : 082122705189
Email : lisdi6963@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No 142529 Aek Badak : lulus tahun 2000
2. MTS Al Ahliyah Aek Badak : lulus tahun 2003
3. MAN 2 Model Padangsidempuan : lulus tahun 2006
4. D-III Kebidanan Henderson Pematang Siantar : lulus tahun 2009

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, April 2022

Lisdiana Nasution

Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

ABSTRAK

Intra Uterine Devices (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif, aman, dan nyaman bagi wanita. Secara global pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 11,03%. Rendahnya penggunaan KB IUD karena pendidikan ibu pasangan usia subur tergolong rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021. Jenis penelitian adalah *kuantitatif* dengan desain *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini ibu PUS yang datang ke Puskesmas Batunadua Kecamatan Batunadua Kota Padangsidimpuan sebanyak 201 orang Februari Tahun 2022. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu PUS di Puskesmas Batunadua sebanyak 134 orang dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Analisa yang digunakan adalah univariat. Hasil analisa menunjukkan pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) berada pada pengetahuan kurang sebanyak 65 orang (48,5%), pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (29,1%), dan pengetahaun baik sebanyak 30 orang (22,4%). Disarankan pada ibu PUS untuk lebih aktif dalam mencari informasi agar lebih mengetahui tentang metode kontrasepsi IUD, dengan cara mengikuti penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan maupun media masa, sehingga diharapkan lebih meningkatnya peran serta dalam penggunaan alat kontrasepsi.

Kata kunci : Pengetahuan, Ibu PUS, IUD

Daftar Pustaka : 37 (2012-2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, sekaligus Ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Sri Sartika Dewi, SST, M.Keb selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Srianty Siregar, SKM, M.K.M selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Mastiur Napitupulu, SKM, M.Kes selaku Anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Hj. Elinda Tarigan, S.Keb selaku Kepala Puskesmas tempat penelitian.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Kedua Orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada saya ntuk dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian skripsi ini.
9. Suami, Anak-anak, dll.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, April 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Praktis	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengetahuan	7
2.2 Pasangan Usia Subur (PUS)	11
2.3 Kontrasepsi	12
2.4 Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (IUD)	14
2.5 Kerangka Konsep	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2.1 Lokasi Penelitian	24
3.2.2 Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	25
3.4 Etika Penelitian	26
3.5 Instrumen Penelitian	27
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	27
3.7 Defenisi Operasional	28
3.8 Pengolahan dan Analisa Data	29
BAB 4 HASIL PENELITIAN	30
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian	30
4.2 Analisa Univariat	31

BAB 5 PEMBAHASAN	32
5.1 Karakteristik Responden	32
5.2 Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Devices</i> (IUD)	36
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	40
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 3.2 Defenisi Operasional.....	28
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Status Pekerjaan di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021.....	30
Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Devices</i> (IUD) di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021.....	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Jenis AKDR Bentuk Copper-T	15
Gambar 2.2 Jenis AKDR Bentuk Copper-7	16
Gambar 2.3 Jenis AKDR Bentuk Multi Load	16
Gambar 2.4 Jenis AKDR Bentuk Lippes Loop	17
Gambar 2.5 Kerangka Konsep Penelitian	23

DAFTAR LAMPIRAN

1. Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden
2. Formulir Persetujuan Menjadi Responden
3. Lembar Kuesioner
4. Surat Izin Survey
5. Surat Balasan Izin Survey
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian
8. Master Tabel
9. Hasil SPSS
10. Dokumentasi
11. Lembar Konsultasi

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
AKDR	Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
IUD	Intra Uterine Devices
KB	Keluarga Berencana
MOP	Metode Operasi Pria
MOW	Metode Operasi Wanita
PUS	Pasangan Usia Subur
PRP	Penyakit Radang Panggul
WHO	World Health Organization

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberian kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) merupakan pilihan kontrasepsi yang efektif dengan satu kali pemasangan untuk jangka waktu yang lama, namun IUD berdampak kekhawatiran mengenai keterkaitan peningkatan resiko penyakit radang panggul (PRP) yang menyebabkan infertilitas. Tingkat pengetahuan yang cukup tentang kontrasepsi IUD yang meliputi pengertian, keuntungan, efek samping, keuntungan dan kekurangan pemasangan dan mitos KB merupakan dasar bagi pasangan suami istri sehingga diharapkan semakin banyak yang memilih metode IUD (Wilhelmia, 2014).

World Health Organization (WHO), dewasa ini hampir 58% pada pasangan usia subur umur 15-49 tahun menggunakan metode kontrasepsi modern terdiri dari suntik, pil, implant, IUD, metode operasi wanita (MOW), metode operasi pria (MOP), dan kontrasepsi darurat. Secara global pengguna kontrasepsi IUD sebanyak 11,03%. Rendahnya penggunaan KB IUD karena pendidikan masyarakat tergolong rendah dan banyak pasangan usia subur tamat pada tingkat pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah (Zega, 2021).

Indonesia merupakan Negara ke 4 dengan jumlah penduduk terbanyak setelah China, India dan Amerika Serikat. Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 prevalensi pemakaian kontrasepsi di Indonesia adalah 63.6% dan yang tidak memakai kontrasepsi 36.4%. Alat kontrasepsi IUD yang digunakan sebanyak 4.7% (BPS, 2019). Proporsi pengguna IUD saat ini terendah di Kalimantan Tengah (1,06%), pengguna IUD tertinggi saat ini Bali

(26,11%), sedangkan di Yogyakarta penggunaan IUD sebanyak 17,19% dari 491.700 PUS (Hasanah, 2019).

Data BKKBN Provinsi Sumatera Utara (2019) prevalensi pemakaian kontrasepsi sebanyak 58,9% dan pasangan yang tidak memakai kontrasepsi sebanyak 41,1%. IUD salah satu alat kontrasepsi yang digunakan pasangan usia subur sebanyak 2,3%. Medan adalah ibu kota Provinsi Sumatera Utara yang merupakan jumlah penduduk terbanyak di Sumatera Utara. Penggunaan kontrasepsi IUD sebanyak 1.735 (4,42%) (Tampubolon dkk, 2019).

Data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidimpuan (2020) pasangan usia subur (PUS) sebanyak 3.518, program keluarga berencana didukung dengan adanya alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan yang bersifat jangka panjang diantaranya adalah IUD. Pola penggunaan kontrasepsi IUD mengalami penurunan tahun 2019 sebanyak 8,1% menjadi 3,9% pada tahun 2020 (BKKBN, 2020).

Alat kontrasepsi IUD sangat efektif untuk menekan angka kematian ibu dan mengendalikan laju pertumbuhan penduduk karena tingkat efektifitas penggunaan sampai 99,4%. IUD dapat efektif segera setelah pemasangan, metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT 380 A) dan tidak perlu diganti). IUD sangat efektif karena tidak perlu lagi mengingat-ingat, tidak mempengaruhi hubungan seksual (Arum, 2017).

Dampak dari efek samping pemakaian IUD antara lain seperti merasa tidak puas karena perubahan pola haid diantaranya bercak (*spotting*), menstruasi yang banyak, sebagian akseptor dapat merasakan terjadinya sakit pinggang dan berkurangnya libido seksual. Hambatan dalam penggunaan alat kontrasepsi

dalam rahim yaitu keyakinan yang dimiliki seseorang yang dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk memilih dan menggunakan IUD (Ratifah, 2014).

Faktor yang mempengaruhi PUS dalam penggunaan kontrasepsi IUD antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, dan unsur-unsur lain yang ada didalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti informasi oleh petugas lapangan KB dan dukungan suami. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan pasangan usia subur tentang penggunaan kontrasepsi IUD terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan alat kontrasepsi, semakin baik pengetahuan seseorang tentang kontrasepsi IUD semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi (Rindiarti, 2012).

Yuviska (2015) pengetahuan tentang alat kontrasepsi IUD perlu dimiliki oleh pasangan suami isteri, mengingat alat kontrasepsi ini memiliki karakteristik khusus, seperti bentuknya, cara memasang, keuntungan dan kerugian, waktu kontrol, dan waktu pemasangan, serta efek samping. Banyak pasangan usia subur tidak mau menggunakan IUD disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang alat kontrasepsi ini.

Suwanti (2019) pengetahuan ibu PUS masih rendah tentang IUD yang disebabkan oleh kurangnya informasi tentang IUD. Kurangnya pengetahuan Akseptor tentang KB IUD menunjukkan bahwa Akseptor KB kurang mendapat informasi. Informasi tersebut akan merangsang sikap dan tindakan dalam mengikuti program IUD. Pengetahuan IUD dengan segala aspeknya dapat membantu calon peserta KB IUD dapat memilih IUD dengan tepat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas penduduk yaitu dengan cara menanggulangi masalah kependuduk, dengan program Keluarga Berencana (KB) untuk pasangan usia subur (PUS). KB juga dapat mengatur kelahiran anak, mengatur kehamilan, dan usia dan jarak ibu melahirkan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan untuk mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas, sejahtera, dan bahagia. Gerakan KB Nasional telah berhasil dalam upaya peningkatan peran di masyarakat untuk membangun keluarga kecil yang mandiri. Keberhasilan ini harus lebih di tingkatkan karena ketercapaian tersebut belum merata, sementara penggunaan KB MKJP seperti *Intra Uterin Devices* (IUD), implan, Medis Operatif Pria (MOP), dan Medis Operatif Wanita (MOW) sangat kurang diminati (Fitriani, 2019).

Data Puskesmas Batunadua Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan tahun 2021 jumlah ibu PUS sebanyak 3.221, capaian akseptor KB IUD sebanyak 28,2% target 70%. Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu PUS diperoleh data sebanyak 7 orang ibu PUS tidak mengetahui manfaat, kerugian dan efek samping penggunaan kontrasepsi IUD, kemudian kurangnya minat ibu memakai IUD sebab suami tidak mengizinkannya. Sedangkan 3 orang ibu PUS mengetahui manfaat penggunaan kontrasepsi IUD sehingga berminat memasang IUD.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan status pekerjaan di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan ilmu perilaku kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan gambaran pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD).

- b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada responden tentang pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD).

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan kesehatan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD).

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra penginderaan (telinga), dan indra penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2014).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang itu sudah sampai pada tingkat analisis adalah apabila orang tersebut telah dapat membedakan, atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo, 2012).

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

a. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis (mental). Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis dan mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa (Mubarak, 2012).

Erfandi (2014) dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan hidup dimana semakin tua semakin bijaksana semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan dan tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran fisik dan juga mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum.

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak, 2012).

Erfandi (2014) dua sikap tradisional mengenai jalannya perkembangan hidup dimana semakin tua semakin bijaksana semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan dan tidak dapat mengerjakan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena mengalami kemunduran fisik dan juga mental. Dapat diperkirakan bahwa IQ akan menurun sejalan bertambahnya usia, khususnya beberapa kemampuan yang lain seperti misalnya kosa kata dan pengetahuan umum.

c. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan bermacam-macam, berkembang dan berubah bahkan seringkali tidak disadari oleh

pelakunya. Pada umumnya semakin baik pekerjaan seseorang akan semakin baik pemahaman dan pengetahuannya terhadap sesuatu (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian Erfandi (2014), pekerjaan seseorang sangat mempengaruhi terhadap kehidupan sehari-hari. Jika pekerjaan seseorang sebagai ibu rumah tangga atau petani secara otomatis informasi yang didapatnya juga akan sedikit dibandingkan dengan pekerjaan sebagai PNS dan wiraswasta, karena pekerjaan seorang PNS dan wiraswasta wawasannya lebih luas karena berinteraksi dengan banyak orang sehingga informasi yang didapatnya juga lebih banyak.

d. Sumber Informasi

Informasi merupakan transfer pengetahuan, semakin banyak informasi semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2012).

Hasil penelitian *American Psychological Association* (APA) tahun 1995 dalam Zubaedi (2017) menyatakan bahwa tayangan yang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku baik, adapun tayangan yang kurang bermutu akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku buruk. Bahkan penelitian ini menyimpulkan bahwa hampir semua perilaku buruk yang dilakukan orang adalah hasil pelajaran yang mereka terima dari media massa semenjak usia anak-anak.

2.1.4 Pengetahuan Kesehatan

- a. Pengetahuan tentang penyakit menular dan tidak menular (jenis penyakit dan tanda-tandanya atau gejalanya, penyebabnya, cara penularannya, cara pencegahannya, cara mengatasi atau menangani sementara).

- b. Pengetahuan tentang faktor-faktor yang berkait dan atau mempengaruhi kesehatan, antara lain : gizi makanan, sarana air bersih, pembuangan air limbah, pembuangan kotoran manusia, pembuangan sampah, perumahan sehat, polusi udara dan sebagainya.
- c. Pengetahuan tentang fasilitas pelayanan kesehatan yang professional maupun yang tradisional.
- d. Pengetahuan untuk menghindari kecelakaan rumah tangga, maupun kecelakaan lalu lintas dan tempat-tempat umum (Notoatmodjo, 2014).

2.1.5 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden. Pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan. Pengukuran menggunakan *skala guttman* yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tegas seperti : “ya” diberikan nilai 1, “tidak” diberikan nilai 0 (Sugiyono, 2017). Pengukuran pengetahuan dengan kriteria:

- a. Baik, bila responden menjawab benar 76-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, bila responden menjawab benar 56-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang, bila responden menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaan.

2.2 Pasangan Usia Subur (PUS)

2.2.1 Pengertian Pasangan Usia Subur (PUS)

Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu usia 15-49 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Pada masa ini pasangan usia subur

harus dapat menjaga dan memanfaatkan kesehatan reproduksinya yaitu menekan angka kelahiran dengan metode keluarga berencana, sehingga jumlah dan interval kehamilan dapat diperhitungkan untuk meningkatkan kualitas reproduksi dan kualitas generasi yang akan datang (Sujayatini, 2016).

2.2.2 Masalah dan Kebutuhan Yang Dialami PUS

Dalam menjalani kehidupan berkeluarga, PUS sangat mudah dalam memperoleh keturunan, dikarenakan keadaan kedua pasangan tersebut normal. Hal inilah yang menjadi masalah bagi PUS yaitu perlunya pengaturan fertilitas (kesuburan), perawatan kehamilan dan persalinan aman. Dalam penyelesaian masalah tersebut dilakukan tindakan dari tenaga kesehatan dalam penyampaian penggunaan alat kontrasepsi rasional untuk menekan angka kelahiran dan mengukur kesuburan dari pasangan tersebut. Maka dari itu, petugas kesehatan harus memberikan penyuluhan yang benar dan dimengerti oleh masyarakat luas (Sujayatini, 2016).

2.3 Konsep Kontrasepsi

2.3.1 Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra berarti “mencegah” atau “melawan” dan konsepsi yang berarti pertemuan antara sel telur yang matang dan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma. Untuk itu, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan intim/seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan (Suratun, 2018).

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hanya hormone progesterone disuntikkan ke dalam tubuh wanita secara periodik (BKKBN, 2020).

2.3.2 Efektivitas (daya guna) Kontrasepsi

Efektivitas atau daya guna suatu cara kontrasepsi dapat dinilai pada 2 tingkat, yaitu :

1. Daya guna teoritis (*theoretical effectiveness*)

Daya guna teoritis (*theoretical effectiveness*), yaitu kemampuan suatu cara kontrasepsi untuk mengurangi terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, apabila cara tersebut digunakan terus-menerus dan sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

2. Daya guna pemakaian (*use effectiveness*)

Daya guna pemakaian (*use effectiveness*), yaitu kemampuan kontrasepsi dalam keadaan sehari-hari dimana pemakaiannya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemakai tidak hati-hati, kurang taat pada peraturan, dan sebagainya (Iryanto, 2018).

2.3.3 Faktor-Faktor Yang Berperan Dalam Pemilihan Kontrasepsi

Beberapa faktor yang mempengaruhi aksptor dalam memilih metode kontrasepsi antara lain sebagai berikut (Proverawati, 2018) :

1. Faktor pasangan dan motivasi, meliputi :

- a. Umur
- b. Gaya hidup
- c. Frekuensi senggama
- d. Jumlah keluarga yang diinginkan
- e. Pengalaman dengan metode kontrasepsi yang lalu

2. Faktor kesehatan, meliputi
 - a. Status kesehatan
 - b. Riwayat haid
 - c. Riwayat keluarga
 - d. Pemeriksaan fisik dan panggul
3. Faktor metode kontrasepsi
 - a. Efektivitas
 - b. Efek samping
 - c. Biaya

2.4 Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

2.4.1 Pengertian

IUD atau AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah alat kontrasepsi yang ditempatkan didalam rahim, yang terbuat dari plastic khusus yang diberi benang pada ujungnya, dan terdiri dari beberapa bentuk. IUD/AKDR yang berbentuk spiral disebut lippes loopp, yang berbentuk T disebut Copper T mengandung logam atau tembaga, adapula yang mengandung hormon (Notodihardjo, 2016).

AKDR/IUD adalah alat kontrasepsi yang terbuat dari plastik (polietilen) atau logam kecil yang dimasukkan ke dalam uterus melalui kanalis servikalis yang mekanisme kerjanya adalah menghambat motilitas sperma dan perjalanan ovum. Cara kerja utama AKDR adalah mencegah pembuahan. Namun, apabila dipasang setelah koitus AKDR dapat berfungsi sebagai penginduksi abortus (Sujayitini, 2016).

2.4.2 Jenis-jenis IUD

1. Copper-T

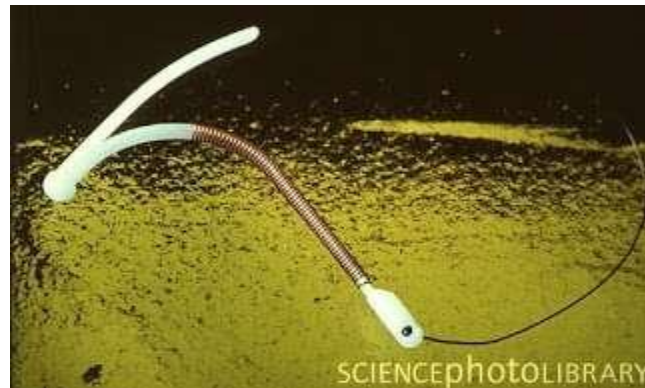
AKDR/IUD berbentuk T, terbuat dari bahan polyethilen dimana pada bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus yang mempunyai efek antifertilisasi (anti pembuahan) yang cukup baik. AKDR ini melepaskan lenovorgegestrel dengan konsentrasi yang rendah selama minimal lima tahun. Dari hasil penelitian menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan yang tidak direncanakan maupun perdarahan menstruasi. Jenis Copper-T dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2.1 Jenis AKDR Bentuk Copper-T

2. Copper-7

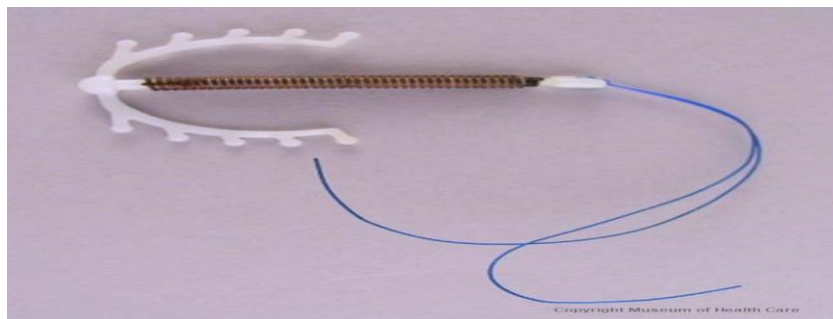
AKDR/IUD berbentuk angka 7, dengan maksud untuk memudahkan pemasangan. Jenis ini mempunyai ukuran diameter batang vertikal 32 mm dan ditambahkan gulungan kawat tembaga (Cu) yang mempunyai luas permukaan 200 mm², fungsinya sama dengan lilitan tembaga halus pada jenis Copper-T, hal ini dapat dilihat pada gambar di bawa ini.



Gambar 2.2 Jenis AKDR Bentuk Copper-7

3. Multi Load

AKDR/IUD ini terbuat dari plastik dengan dua tangan kiri dan kanan berbentuk sayap yang fleksibel. Panjangnya dari ujung atas ke bawah 3,6 cm. Batangnya diberi gulungan kawat tembaga dan luas permukaan 250 mm² atau 375 mm² untuk menambah efektifitas. Ada tiga ukuran yaitu standar, small, dan mini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

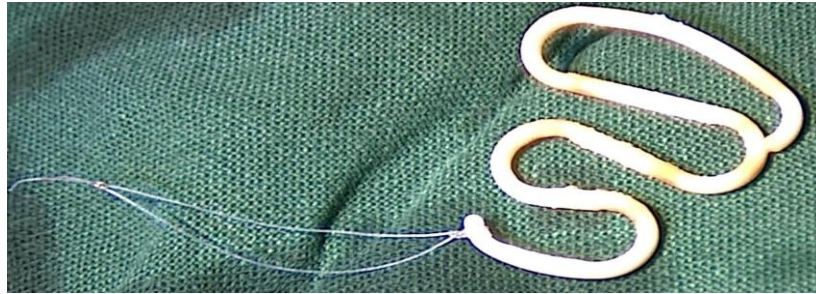


Gambar 2.3 Jenis AKDR Bentuk Multi Load

4. Lippes Loop

AKDR ini terbuat dari bahan polyethelene, bentuknya seperti spiral atau huruf S bersambung. Lippes Loop terdiri dari 4 jenis yang berbeda menurut ukuran panjang bagian atasnya. Tipe A berukuran 25 mm (benang biru), tipe B 27,5 mm (benang hitam), tipe C berukuran 30 mm (benang kuning), dan tipe D 30 mm (tebal, benang putih) untuk tipe D. Lippes Loop mempunyai angka kegagalan

yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini (Arum, 2017).



Gambar 2.4 Jenis AKDR Bentuk Lippes Loop

2.4.3 Keuntungan IUD

Keuntungan menggunakan IUD adalah sebagai berikut: (Proverawati, 2018)

1. Sebagai kontrasepsi, mempunyai efektivitas yang tinggi.
2. Sangat efektif 0,6-0,8 kehamilan/100 perempuan dalam 1 tahun pertama (1 kegagalan dalam 125-170 kehamilan).
3. AKDR dapat efektif segera setelah pemasangan.
4. Metode jangka panjang (10 tahun proteksi dari CuT-380 A dan tidak perlu diganti).
5. Sangat efektif karena tidak perlu mengingat-ingat.
6. Tidak memengaruhi hubungan seksual.
7. Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut hamil.
8. Tidak ada efek samping hormonal dengan Cu IUD (CuT-380 A).
9. Tidak memengaruhi kualitas dan volume ASI.
10. Dapat dipasang segera setelah melahirkan atau sesudah abortus (apabila tidak terjadi infeksi).
11. Dapat digunakan sampai menopause (1 tahun lebih atau setelah haid terakhir).

12. Tidak ada interaksi dengan obat-obatan.

13. Mencegah kehamilan ektopik

2.4.4 Kerugian Kontrasepsi IUD

Kerugian penggunaan alat kontrasepsi IUD adalah sebagai berikut:
(Proverawati, 2018):

1. Perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan).
2. Haid lebih lama dan banyak.
3. Perdarahan (spotting antar menstruasi).
4. Saat haid lebih sedikit.

2.4.5 Indikasi Penggunaan IUD

Menurut Arum (2017) yang dapat menggunakan IUD adalah sebagai berikut:

1. Usia reproduktif
2. Keadaan multipara
3. Menginginkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang
4. Menyusui dan menginginkan menggunakan kontrasepsi
5. Tidak menyusui bayinya
6. Setelah mengalami abortus dan tidak terlihat adanya infeksi
7. Risiko rendah dari IMS
8. Tidak menghendaki metode hormonal
9. Tidak menyukai untuk mengingat-ingat minum pil setiap hari

2.4.6 Waktu Pemasangan IUD

IUD pasca plasenta aman dan efektif, tetapi tingkat ekspulsinya lebih tinggi dibandingkan ekspulsi ≥ 4 minggu pasca persalinan. Eskpulsi dapat

diturunkan dengan cara melakukan insersi IUD dalam 10 menit setelah ekspulsi plasenta, memastikan insersi mencapai fundus uteri, dan dikerjakan oleh tenaga medis dan paramedis yang terlatih dan berpengalaman. Jika 48 jam pasca persalinan telah lewat, insersi IUD ditunda sampai 4 minggu atau lebih pasca persalinan. IUD 4 minggu pasca persalinan aman dengan menggunakan IUD copper T, sedangkan jenis non copper memerlukan penundaan sampai 6 minggu pasca persalinan.

Pelayanan KB pasca persalinan yang dilakukan oleh bidan, mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1464/MENKES/Per/IX/2010, Pasal 12 tentang ijin dan penyelenggaraan praktik bidan, dimana dinyatakan bahwa bidan dapat :

1. Memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.
2. Memberikan alat kontrasepsi oral dan kondom, dan dalam Pasal 13 dinyatakan bahwa bidan berwenang memberikan pelayanan:
 - a. Pemberian alat kontrasepsi suntikan, alat kontrasepsi dalam rahim dan memberikan alat kontrasepsi bawah kulit.
 - b. Pelayanan tersebut hanya dapat diberikan oleh bidan yang terlatih (Kemenkes RI, 2014).

2.4.7 Cara Kerja IUD

Mekanisme kerja yang pasti dari kontrasepsi IUD belum diketahui. Menurut Saifuddin (2016) cara kerja pemasangan IUD adalah sebagai berikut:

1. Menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba fallopii.
2. Memengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai kavum uteri.

3. IUD bekerja terutama mencegah sperma dan ovum bertemu, walaupun IUD membuat sperma sulit masuk ke dalam alat reproduksi perempuan dan mengurangi kemampuan sperma untuk fertilisasi.
4. Memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus.

2.4.8 Pemasangan IUD

1. Sewaktu haid sedang berlangsung

Dilakukan pada hari-hari pertama atau pada hari-hari terakhir haid.

Keuntungan IUD pada waktu ini antara lain ialah:

- a. Pemasangan lebih mudah oleh karena serviks pada waktu itu agak terbuka dan lembek.
- b. Rasa nyeri tidak seberapa keras.
- c. Perdarahan yang timbul sebagai akibat pemasangan tidak seberapa dirasakan.
- d. Kemungkinan pemasangan IUD pada uterus yang sedang hamil tidak ada.

2. Sewaktu pasca persalinan

Bila pemasangan IUD tidak dilakukan dalam waktu seminggu setelah bersalin, menurut beberapa sarjana, sebaiknya IUD ditangguhkan sampai 6 - 8 minggu postpartum oleh karena jika pemasangan IUD dilakukan antara minggu kedua dan minggu keenam setelah partus, bahaya perforasi atau ekspulsi lebih besar.

3. Sewaktu post abortum

Sebaiknya IUD dipasang segera setelah abortus oleh karena dari segi fisiologi dan psikologi waktu itu adalah paling ideal. Tetapi, septic abortion merupakan kontraindikasi.

4. Beberapa hari setelah haid terakhir

Dalam hal yang terakhir ini wanita yang bersangkutan dilarang untuk bersenggama sebelum IUD dipasang. Sebelum pemasangan IUD dilakukan, sebaiknya diperlihatkan kepada akseptor bentuk IUD yang dipasang, dan bagaimana IUD tersebut terletak dalam uterus setelah terpasang. Dijelaskan bahwa kemungkinan terjadinya efek samping seperti perdarahan, rasa sakit, IUD keluar sendiri (Suratun, 2018).

Menurut Hartanto (2014) adapun langkah-langkah pemasangan IUD Copper T 380 A, adalah:

1. Jelaskan kepada klien apa yang akan dilakukan dan mempersilahkan klien mengajukan pertanyaan. Sampaikan kepada klien kemungkinan akan merasa sedikit sakit pada beberapa langkah waktu pemasangan dan nanti akan diberitahu bila sampai pada langkah-langkah tersebut dan pastikan klien telah mengosongkan kandung kencingnya.
2. Periksa genitalia eksterna, untuk mengetahui adanya ulkus, pembengkakan pada kelenjar Bartolin dan kelenjar skene, lalu lakukan pemeriksaan spekulum dan panggul.
3. Lakukan pemeriksaan mikroskopik bila tersedia dan ada indikasi.
4. Masukkan lengan IUD Copper T 380A di dalam kemasan sterilnya.
5. Masukkan spekulum, dan usap vagina dan serviks dengan larutan antiseptik dan gunakan tenakulum untuk menjepit serviks.
6. Masukkan sonde uterus.
7. Lakukan pemasangan IUD Copper T 380 A.
8. Buang bahan-bahan yang terkontaminasi sebelum melepas sarung tangan dan bersihkan permukaan yang terkontaminasi.

9. Melakukan dekontaminasi alat-alat dan sarung tangan dengan segera setelah selesai dipakai.
10. Mengajarkan kepada klien bagaimana memeriksa benang IUD (dengan menggunakan model yang tersedia).
11. Menyarankan klien agar menunggu selama 15-30 menit setelah pemasangan IUD.

2.4.9 Pencabutan IUD

Menurut Maryanti (2018) langkah-langkah pencabutan IUD sebagai berikut:

1. Menjelaskan kepada klien apa yang akan dilakukan dan mempersilahkan klien untuk bertanya.
2. Memasukkan spekulum untuk melihat serviks dan benang IUD.
3. Mengusap serviks dan vagina dengan larutan antiseptik 2 sampai 3 kali.
4. Mengatakan pada klien bahwa sekarang akan dilakukan pencabutan. Meminta klien untuk tenang dan menarik nafas panjang, dan memberitahu mungkin timbul rasa sakit.

Menurut Sulistyawati (2016) terdapat dua teknik pencabutan kontrasepsi IUD yaitu pencabutan normal dan pencabutan sulit:

1. Pencabutan Normal

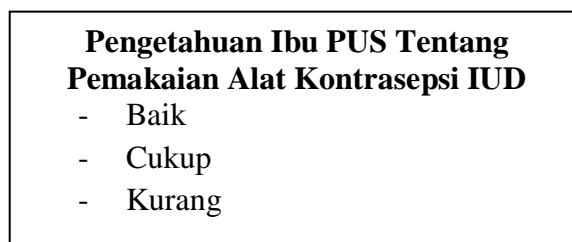
Jepit benang di dekat serviks dengan menggunakan klem lurus atau lengkung yang sudah didesinfeksi tingkat tinggi atau steril dan tarik benang pelan-pelan, tidak boleh menarik dengan kuat. AKDR biasanya dapat dicabut dengan mudah. Untuk mencegah benangnya putus, tarik dengan kekuatan tetap dan cabut AKDR dengan pelan-pelan. Bila benang putus saat ditarik, maka jepit ujung AKDR tersebut dan tarik keluar.

2. Pencabutan sulit

Bila benang AKDR tidak tampak, periksa pada kanalis servikalis dengan menggunakan klem lurus atau lengkung. Bila tidak ditemukan pada kanalis servikalis, masukkan klem atau alat pencabut AKDR ke dalam kavum uteri untuk menjepit benang AKDR itu sendiri. Bila sebagian AKDR sudah ditarik keluar tetapi kemudian mengalami kesulitan menarik seluruhnya dari kanalis servikalis, putar klem pelan-pelan sambil tetap menarik selama klien tidak mengeluh sakit. Bila dari pemeriksaan bimanual didapatkan sudut antara uterus dengan kanalis servikal sangat tajam, gunakan tenakulum untuk menjepit serviks dan lakukan tarikan ke bawah dan ke atas dengan pelan-pelan dan hati-hati, sambil memutar klem. Jangan menggunakan tenaga yang besar.

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antara konsep yang dibangun berdasarkan hasil studi empiris terdahulu sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Variabel penelitian adalah sesuatu yang bervariasi yang dapat diukur. Berdasarkan teori di atas maka kerangka konsep penelitian ini adalah:



Gambar 2.5 Kerangka Konsep Penelitian

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif*, desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021 yang diamati pada periode waktu yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan, karena masih rendahnya kunjungan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur sebanyak 28,2%, kurangnya keterlibatan suami atau keluarga dalam mendukung ibu, kemudian belum terlalu mengerti manfaat dari kontrasepsi IUD.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2021 sampai dengan Maret 2022. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 1 (satu) bulan, 2 (dua) minggu pengumpulan data dan 2 (dua) minggu pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu PUS yang datang ke Puskesmas Batunadua Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan sebanyak 201 orang Februari tahun 2022.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu PUS di Puskesmas Batunadua Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan, dan besar sampel di tentukan dengan rumus slovin (Nursalam, 2017) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{201}{1 + 201 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{201}{1 + 201 \times 0,0025} = n = 134$$

Keterangan

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : nilai presisi atau keyakinan 95% (α 0,05)

Jadi jumlah sampel dalam penelitian seluruhnya 134 orang ibu pasangan usia subur. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu ibu PUS yang datang ke Puskesmas dengan menggunakan kriteria penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kecamatan Batunadua.

2. Ibu PUS berusia 15-49 tahun.

3.4 Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2017).

3.5 Instrumen Penelitian

Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Paraga (2017) “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017”. Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yaitu:

1. Data demografi, secara umum karakteristik ibu PUS, berinisial nama, umur, pendidikan dan status pekerjaan.

2. Pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) menggunakan lembar kuesioner dengan 10 pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diiberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
 - a. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
 - b. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
 - c. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan.
3. Mengidentifikasi sampel penelitian berdasarkan kriteria.
4. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan diadakan penelitian ini, serta meminta persetujuan responden untuk mengisi kuesioner.
5. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan menandatangani lembar *informed consent*. Kemudian peneliti mengajukan kontrak kepada seluruh responden.

6. Peneliti dibantu oleh bidan desa untuk membagi kuesionernya kepada responden.
7. Responden diberikan kuesioner, setelah kuesioner di isi oleh responden, kemudian peneliti mengumpulkan dan periksa kelengkapannya.
8. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.7 Defenisi Operasional

Tabel 3.2. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD	Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah melakukan pengindraan tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD.	Kuesioner	Ordinal	1. Baik (76-100%) 2. Cukup (56-75%) 3. Kurang (<56%).

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. *Editing*

Editing adalah penyuntingan data adalah tahapan dimana peneliti memeriksa kelengkapan jawaban responden. Jika pada tahapan penyuntingan ternyata ditemukan ketidaklengkapan dalam lembar kuesioner, maka peneliti harus melakukan pengumpulan data ulang.

2. *Coding*

Coding adalah kegiatan merubah data dalam bentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka/bilangan. Kode adalah lambang berupa huruf atau angka yang digunakan untuk memberikan data identifikasi.

3. *Data Entry*

Data entry adalah memasukkan jawaban dari responden dan mengisi kolom dengan kode yang sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. *Processing*

Processing adalah proses setelah semua kuesioner terisi penuh dan benar serta telah dikode jawaban responden pada kuesioner ke dalam aplikasi pengolahan data di komputer, aplikasi yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

5. *Cleaning*

Cleaning data adalah pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan apakah sudah benar atau ada kesalahan pada saat memasukan data. *Cleaning* data digunakan untuk mengetahui adanya missing data, mengetahui variasi data dan konsistensi data (Noatmodjo, 2014).

3.8.2 Analisa Data

Analisis data secara univariat dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi responden. Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran variabel pengetahuan pasangan usia subur tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD). Dengan menggunakan aplikasi SPSS.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Batunadua Kecamatan Batunadua yang terletak di Kelurahan Batunadua Julu Kota Padangsidimpuan Propinsi Sumatera Utara. Luas wilayah kerja Puskesmas Batunadua adalah 286,27 km yang terdiri dari 13 desa dan 2 kelurahan. Wilayah kerja Puskesmas Batunadua memiliki topografi tanah bergelombang berbukit sampai dengan pegunungan dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Timur Tapanuli Selatan.

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Status Pekerjaan di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
<20 tahun	14	10,4
20-35 tahun	97	72,4
>35 tahun	23	17,2
Pendidikan		
SD	16	11,9
SMP	49	36,6
SMA	48	35,8
Perguruan Tinggi	21	15,7
Status Pekerjaan		
Bekerja	44	32,8
Tidak Bekerja	90	67,2
Jumlah	134	100

Hasil tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 97 orang (72,4%) dan minoritas berumur <20 tahun sebanyak 14 orang (10,4%). Berdasarkan pendidikan mayoritas SMP sebanyak 49 orang (36,6%) dan minoritas SD sebanyak 16 orang (11,9%). Berdasarkan status pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 90 orang (67,2%) dan minoritas bekerja sebanyak 44 orang (32,8%).

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD)

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021

Pengetahuan Ibu PUS	f	%
Baik	30	22,4
Cukup	39	29,1
Kurang	65	48,5
Jumlah	134	100

Hasil tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 65 orang (48,5%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (22,4%).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

5.1.1 Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021 didapatkan mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 97 orang (72,4%) dan minoritas berumur <20 tahun sebanyak 14 orang (10,4%). Dari hasil penelitian ibu PUS yang ada di Puskesmas Batunadua sebagian besar adalah umur reproduksi sehat yaitu umur 20 tahun sampai dengan 35 tahun.

Umur merupakan lama seseorang hidup di dunia yang dihitung dari jumlah ulang tahun mulai dilahirkan sampai saat dilakukan penelitian. Umur dapat mempengaruhi pola pikir manusia, semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan pengalaman seseorang akan lebih matang dalam berfikir, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka pola pikir manusia semakin maju dan semakin kritis (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian Rofikah dkk (2019) usia pasangan usia subur rata-rata berusia 29,64 tahun, dengan standar deviasi 4,675. Usia termuda 20 tahun dan tertua 35 tahun. Responden yang berumur tua mempunyai peluang lebih kecil untuk menggunakan alat kontrasepsi dibandingkan dengan yang muda.

Asumsi peneliti umur wanita mengalami kehamilan dan kelahiran terbaik, yaitu yang beresiko paling rendah untuk ibu dan anak adalah 20-35 tahun. Untuk itu bagi wanita yang menikah sebelum 20 tahun sebaiknya menunda kehamilan hingga usianya mencukupi dan benar-benar siap secara psikologi menjadi seorang ibu untuk menunda kehamilan. Umur diatas 35 tahun seorang wanita tidak

dianjurkan untuk hamil lagi karena secara biologis tubuhnya sudah tidak mendukung untuk mengalami kehamilan sehingga resiko komplikasi akan semakin besar. Pengetahuan responden yang kurang mengenai kesehatan reproduksi dimana setiap perempuan memiliki hak untuk menentukan jumlah anak yang diinginkannya serta anggapan yang salah karena merasa sudah tua dan tidak mungkin akan hamil lagi dimana responden kurang mengetahui bahaya kehamilan pada umur yang beresiko dalam kehamilan jika tidak menggunakan alat kontrasepsi khususnya IUD. Semakin tua usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas lebih tinggi, yakni metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD.

5.1.2 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021 didapatkan mayoritas SMP sebanyak 49 orang (36,6%) dan minoritas SD sebanyak 16 orang (11,9%). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ibu PUS di Puskesmas Batunadu sebagian besar adalah berpendidikan rendah yaitu pendidikan SD dan SMP. Responden yang berpendidikan menengah keatas akan lebih mudah untuk menerima informasi dan lebih tanggap dalam memberikan pendapatnya tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD yang didapatkan dari pelayanan kesehatan dibandingkan dengan yang berpendidikan menengah ke bawah (Notoatmodjo, 2014).

Pendidikan adalah hasil dari proses mendidik sehingga dapat menjadi orang berguna. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengetahuannya juga semakin luas. Pendidikan merupakan landasan bagi upaya untuk meningkatkan

kesejahteraan, kemajuan dan kemakmuran. Karena dengan pendidikan seseorang dapat berkomunikasi secara efektif serta dapat menangkap dan menyampaikan informasi yang perlukan (Notoatmodjo, 2014).

Tampubolon dkk (2019) pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi wanita pasangan usia subur dalam keikutsertaan menggunakan KB IUD, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang menerima informasi yang disampaikan oleh orang lain secara terbuka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johana, dkk menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemilihan AKDR di Puskesmas Jailolo, dan variabel pendidikan merupakan variabel yang paling dominan dalam pemilihan AKDR dengan nilai $p = 0.001$.

Asumsi peneliti pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ibu PUS yang rendah akan menyulitkan proses pengajaran dan pemberian informasi sehingga pengetahuan tentang IUD juga terbatas. Pendidikan juga mempengaruhi pola berpikir seseorang terhadap kebiasaan. Tingkat pendidikan ibu PUS merupakan salah satu faktor yang menentukan pengetahuan dan persepsi terhadap pentingnya suatu hal termasuk pentingnya pemilihan penggunaan metode kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan pasangan yang ikut KB, makin besar pasangan suami istri memandang anaknya sebagai alasan penting untuk melakukan KB, sehingga semakin meningkatnya pendidikan semakin tinggi proporsi mereka yang mengetahui dan menggunakan kontrasepsi untuk membatasi jumlah anaknya. Dengan demikian, pendidikan dari pasangan suami istri dapat mempengaruhi pemilihan jenis kontrasepsi dan kelangsungan dalam penggunaannya.

5.1.3 Status Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021 didapatkan mayoritas tidak bekerja sebanyak 90 orang (67,2%) dan minoritas bekerja sebanyak 44 orang (32,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status tidak bekerja (IRT). Didalam mendapatkan informasi khususnya mengetahui tentang KB akan berpengaruh karena biasanya akan didapatkan dilingkungan kerja.

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu serta dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Wawan dan Dewi, 2017).

Penelitian Rofikoh dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan pasangan usia subur sebagian besar bekerja sebanyak 120 responden (51,3%) dengan pengetahuan sebagian besar cukup baik. Responden yang bekerja lebih banyak mencurahkan tenaga dan pikiran untuk pekerjaannya sehingga waktu longggarnya pun sedikit sehingga memiliki sedikit waktu untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang lebih mudah atau kesulitan memperoleh informasi dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Asumsi peneliti bahwa ibu PUS yang tidak bekerja lebih tidak memilih menggunakan KB IUD karena dengan harga yang relatif mahal. Bila responden tidak bekerja dan sumber pendapatan keluarga hanya dari penghasilan suami berpendapatan rendah, maka ibu lebih memilih menggunakan kontrasepsi lain.

Tingkat pendapatan seseorang mempengaruhi dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang digunakan.

5.2 Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021 didapatkan mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 65 orang (48,5%), dan minoritas berpengetahuan baik sebanyak 30 orang (22,4%).

Notoatmodjo (2014) pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa hal yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, kebudayaan dan informasi. Informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD.

Veronica dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,003$, bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemakaian AKDR, artinya pengetahuan kurang baik lebih memiliki peluang besar untuk tidak menggunakan KB IUD dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Hal tersebut dikatakan oleh Pandingan (2018), bahwa mengetahui secara jelas tentang AKDR, responden mampu menjawab semua yang ditanyakan seputar AKDR, tetapi jika responden tidak memahami secara keseluruhan maka pengetahuannya tentang IUD jadi berkurang.

Penelitian Rahmi dkk (2017) ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan minat akseptor KB dalam menggunakan AKDR $P=0,027$. Pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan terutama yang positif dapat

mempermudah terwujudnya perilaku tertentu. Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui indera penglihatan, penginderaan, penciuman, perasaan, dan perabaan, sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sarita dkk (2021) menunjukkan bahwa wanita yang tidak menggunakan IUD, memiliki beberapa alasan yaitu lebih dari seperempat (29,4%) tidak menggunakan IUD adalah ketakutan bahwa IUD menyebabkan nyeri di daerah panggul setelah pemasangan. Terjadinya perdarahan tidak teratur selama menstruasi, risiko perforasi rahim, risiko kanker, tidak cocok dengan pekerjaan yang melelahkan, hanya ingin metode jangka pendek, ketidaksetujuan suami dan peningkatan risiko PID (infeksi) juga dilaporkan sebagai alasan untuk tidak menggunakan IUD.

Rahayu dkk (2018) hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan tinggi 11 orang (18,6%) dan pengetahuan rendah terdapat 29 orang (96,7%) tidak menggunakan kontrasepsi IUD. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya. Namun dari semua itu pengetahuan memegang peranan penting karena jika seseorang mengetahui dan memahami sesuatu, maka ia bisa mengambil sikap dan bertindak sesuai dengan apa yang diketahuinya. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap dan tindakan. Jika seseorang mengetahui dan memahami suatu maka ia bisa mengambil sikap dan tindakan sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Rofikoh dkk (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan baik tentang alat kontrasepsi non hormonal sebanyak 136 responden (58,1%). Pengetahuan seseorang merupakan hasil dari pendidikan dimana dengan pengetahuan yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang, mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui non formal.

Asumsi peneliti sebagian besar kategori pengetahuan kurang baik adalah dengan pendidikan rendah sebanyak 65 (48,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dasar ini berhubungan dengan pengetahuan yang dimiliki responden tersebut. Hasil penelitian ini memiliki kesesuaian dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, pembuatan cara mendidik. Kemahiran menyerap pengetahuan akan meningkat sesuai dengan meningkatnya pendidikan seseorang dan kemampuan ini berhubungan erat dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya.

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan responden yang rendah memungkinkan lambat dalam mengadopsi pengetahuan baru, khususnya tentang hal-hal yang berhubungan kontrasepsi wanita. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan akan menghambat penerimaan informasi, hal ini disebabkan rendahnya kesadaran dan pemahaman tentang sesuatu, hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berdampak pada daya tangkap dan pola pikir masyarakat yang lambat pada setiap informasi yang ada.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa secara umum pengetahuan ibu PUS dengan kategori cukup sebanyak 39 responden (29,1%). Cukunya pengetahuan ibu PUS mengenai kontrasepsi IUD tersebut dikarenakan cukupnya penginderaan mereka terhadap informasi tentang keluarga berencana yang berpengaruh terhadap minat wanita usia subur tersebut dalam program keluarga berencana dan penggunaan alat kontrasepsi, dan diketahui pula sebagian besar pendidikan responden adalah dengan pendidikan rendah yaitu SD 16 orang (11,9%) dan SMP sebanyak 49 (36,6%), hal ini juga yang menyebabkan rendahnya pengetahuan responden mengenai kontrasepsi khususnya kontrasepsi IUD.

Hasil penelitian terdapat (22,4%) ibu PUS berpengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD. Hal ini menunjukkan bahwa ibu PUS telah mengetahui dan memahami tentang kontrasepsi IUD yang meliputi pengertian, cara kerja, macam-macam, keuntungan, kerugian dan efek samping kontrasepsi hormonal. Pengetahuan baik tentang kontrasepsi IUD karena telah memperoleh informasi sebelumnya dari penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, media massa ataupun dari kerabat. Informasi tentang kontrasepsi IUD dapat diperoleh ibu PUS pada saat menentukan keputusan untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 97 orang (72,4%), pendidikan mayoritas SMP sebanyak 49 orang (36,6%) dan pekerjaan mayoritas tidak bekerja sebanyak 90 orang (67,2%).
2. Pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021 mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 65 orang (48,5%), pengetahuan cukup sebanyak 39 orang (29,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 30 orang (22,4%)

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh ibu PUS untuk lebih aktif mencari informasi tentang alat kontrasepsi IUD yang baik melalui keluarga, lingkungan, media massa dan elektronik, untuk meningkatkan pengetahuan ibu PUS ubur tentang alat kontrasepsi IUD agar ibu PUS lebih paham dan mengerti tentang alat kontrasepsi IUD.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih konfrehensif, khususnya tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi dan tambahan informasi untuk melanjutkan penelitian terkait tingkat pengetahuan ibu

PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD. Peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang factor-faktor yang mempengaruhi ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD.

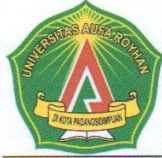
4. Bagi Puskesmas

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan pihak Puskesmas khususnya ibu PUS di Puskesmas Batunadua sebagai referensi dan bahan untuk memberikan informasi dan pendidikan khususnya tentang alat kontrasepsi IUD, seperti menyediakan leaflet tentang alat kontrasepsi IUD, menerapkan program alat kontrasepsi IUD di puskesmas maupun diluar puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum. (2017). *Metode Kontrasepsi Sterilisasi*. Jakarta: Graha Ilmu
- BKKBN. (2020). *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. (2020). *Data Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Padangsidempuan*. Padangsidempuan
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta
- Erfandi. (2014). *Pengetahuan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Diperoleh tanggal 10 September 2021, dari <http://forbetterhealthwordpress.com>
- Fitriani Nadia. (2019). *Pengetahuan Ibu PUS Tentang Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukalaksanan Kota Tasikmalaya Tahun 2019*. Skripsi Universitas Galuh Ciamis
- Hartanto. (2014). *Keluarga Berencana Dan Kontasepsi*. Jakarta: Pustaka Sihar Harapan
- Hasanah Siti Noor. (2019). *Gambaran Pemilihan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Sidorejo Sleman Yogyakarta*. Universitas 'Aisyiyah
- Hidayat, A. Alimul. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Iryanto, K. (2018). *Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonmedis*. Cetakan Pertama. Bandung: Yrama Widya
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Profil Kesehatan Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI
- Maryanti. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM
- Mubarak. (2012). *Ilmu Kesehata Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika
- Notodihardjo. (2016). *Reproduksi, Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Kanisius
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pandangan Ratna S. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara Medan
- Paraga Anderi. (2017). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kontrasepsi IUD Dengan Rencana Pemilihan Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Waode Buri Kabupaten Buton Utara Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Skripsi
- Proverawati. (2018). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahayu Lis., Mohammad Reza dan Elly Usman. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Denga Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar*. Jurnal Kesehatan Andalas, 2018:7
- Rahmi, N., Andriani, M., & Husna, A. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Minat Akseptor KB Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim*

- (AKDR) di Desa Keude Panga Kabupten Aceh Jaya. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 3(2), 228-236
- Ratifah. (2014). *Deskriptif Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Tidak Menggunakan Alat Kontrasepsi*. Skripsi
- Rindiarti. (2012). *Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi IUD di BPRB Bina Sehat Kasihan Bantul*. Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Alma Ata Yogyakarta
- Rofikoh., Yuni Puji Widiastuti dan Istioningsih. (2019). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 9 No 3 Juli 2019, Hal 197-206
- Saifuddin, Abdul Bari. (2016). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Sarita Sultina., Syahrianti dan Yustiari. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Pengambilan Keputusan Terhadap Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Di Puskesmas Poasia Kota Kendari*. Health Information: Jurnal Penelitian, 13(2), 2021
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujayadini. (2016). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sulistiawaty A. (2016). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Suratun, S. Heryani. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Suwanti. (2019). *Upaya Peningkatan Pengetahuan PUS (Pasangan Usia Subur) Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang KB IUD*. Jurnal Pengemas Kesehatan Sasambo
- Tampubolon Ida Lestari., Muhammad Crystandy dan Fitry Anggraeni Sikumbang. (2019). *Keikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Penggunaan Kb IUD*. Artikel Riset Universitas Muslim Indonesia
- Veronica Septika Yani., Riski Safitri dan Siti Rohani. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur*. Wellness And Healthy Magazine, Volume 1, Noor 2, Agustus 2019, p 223-230
- Wilhelmina Wahara. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Pus Dengan Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batahan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2014*. Diunduh Tanggal 2 Oktober 202
- Yuviska Ike Ate. (2015). *Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2015*. Jurnal Kesehatan Holistic, Vol 9, No 4, Oktober 2015; 167-170
- Zega Candra Agus Wiranata. (2021). *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Di UPTD Puskesmas Tuhemberua Kecamatan Tuhemberua Kabupaten Nias Utara*. Karya Tulis Ilmiah
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RINomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 841/FKES/UNAR/E/PM/IX/2020 Padangsidempuan, 24 September 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batunadua
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lisdiana Nasution

NIM : 20061135

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Puskesmas Batunadua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
PUSKESMAS BATUNADUA
Jl. Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
PADANGSIDIMPUAN



Nomor : 912/467D/Pusk.Btn/IX/2021

Lampiran : Penting

Perihal : **Balasan Izin Survey Pendahuluan**

Padangsidempuan, 29 September 2021

Kepada Yth:

Dekan Universitas Aufo Royhan

Kota Padangsidempuan

di,

Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Padangsidempuan nomor: 174/72514/2021 tanggal 26 September 2021, tentang izin penelitian. Maka dengan ini kami dari UPTD Puskesmas Batunadua memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang namanya disebutkan dibawah ini dengan syarat yang bersangkutan ***berkewajiban*** memberikan 1 (satu) set laporan hasil penelitian kepada UPTD Puskesmas Batunadua, sebagai berikut:

Nama : Lida nasution

NIM : 20061135

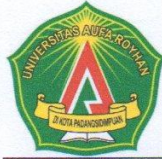
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2021

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Puskesmas Batunadua

Hj. Elinda Tarigan, S.Keb
NIP.19720507 199303 2 002



UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 245/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 Padangsidempuan, 17 Februari 2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Batunadua
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Lisdiana Nasution

NIM : 20061135

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin penelitian di Puskesmas Batunadua untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN: 0118108703



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KESEHATAN**

JL. HT. Nurdin Km. 7 Pal IV Pijorkoling Telp. (0634) 28045 Fax. (0634) 28405
PADANGSIDIMPUAN KODE POS : 22725


Nomor : 174/72514/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1(Satu) Berkas
Perihal : **Rekomendasi Izin
Survey Pendahuluan**

Padangsidimpuan, 26 September 2021
Kepada Yth:
Kepala UPTD. Puskesmas Batunadua
Kota Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Menindaklanjuti surat Dekan Universitas Aufo Royhan Padangsidimpuan dengan Nomor: 840/FKES/UNAR/E/PM/IX/2021 tanggal 24 September 2021, tentang permohonan Izin Survey Pendahuluan, maka dengan ini Dinas Kesehatan Kota Padangsidimpuan pada prinsipnya memberikan izin yang dimaksud kepada:

NAMA : LISDA NASUTION
NIM : 20061135
JUDUL : GAMBARAN PENGETAHUAN IBU PUS TENTANG PEMAKAIAN ALAT KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS BATUNADUA KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA TAHUN 2021

Berkenaan dengan hal tersebut diatas maka kami dapat menyetujui dilakukan survey, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Demikian disampaikan atas perhatian saudara diucapkan terimakasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SOPIAN SUBRI LUBIS, S.Sos, M.Kes
Pembina Tk. I
NIP. 19710401 199103 1 004



DINAS KESEHATAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
PUSKESMAS BATUNADUA
Jl. Raja Inal Siregar Kelurahan Batunadua Julu
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
PADANGSIDIMPUAN



Nomor : 996/467D/Pusk.Btn/II/2022
Lampiran : Penting
Perihal : **Balasan Izin Penelitian**

Padangsidempuan, 23 Februari 2022
Kepada Yth:
Dekan Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidempuan
di,

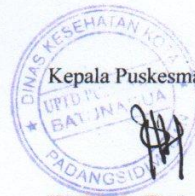
Tempat

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat dari Dekan Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan nomor: 245/FKES/UNAR/E/PM/II/2022 tanggal 17 Februari 2022 tentang izin penelitian. Maka dengan ini kami dari UPTD Puskesmas Batunadua memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang namanya disebutkan dibawah ini dengan syarat yang bersangkutan ***berkewajiban*** memberikan 1 (satu) set laporan hasil penelitian kepada UPTD Puskesmas Batunadua, sebagai berikut:

Nama : Lisda nasution
NIM : 20061135
Judul : Gambaran Pengetahuan Ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2021

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala Puskesmas Batunadua

Hj. Elinda Tarigan, S.Keb
NIP.19720507 199303 2 002

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kecamatan Batunadua Kota Padangsidempuan

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Lisdiana Nasution

NIM : 20061135

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk gambaran pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

Lisdiana Nasution

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Agama :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Lisdiana Nasution, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD) Di Puskesmas Batunadua Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan beraibab negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2022

Responden,

.....

B. Pengetahuan Ibu PUS Tentang Pemakaian Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Devices* (IUD)

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	<i>Intra Uterine Devices</i> (IUD) atau alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) yang terbuat dari bahan plastik dan tembaga yang ditempatkan didalam rahim.		
2.	IUD di pasang di dalam rahim.		
3.	Keunggulan alat kontrasepsi IUD dari kontrasepsi lainnya yaitu waktu penggunaannya yang lama sejak dari pemasangan.		
4.	Pemasangan IUD sebagai alat kontrasepsi digunakan untuk jangka waktu 1-10 tahun.		
5.	Kekurangan alat kontrasepsi IUD dari alat kontrasepsi lainnya yaitu tidak dapat mencegah penyakit menular seksual (HIV/AIDS).		
6.	IUD dapat dipasang setelah persalinan dan dalam masa nifas.		
7.	Efek samping kontrasepsi IUD dapat berpengaruh terhadap hubungan suami istri.		
8.	Ibu yang memiliki riwayat infeksi panggul tidak boleh menggunakan kontrasepsi IUD.		
9.	Alat kontrasepsi IUD dapat dilepas jika ibu mengalami perdarahan.		
10.	Setelah ibu memakai IUD ibu harus melakukan kunjungan ulang dua minggu setelah pemasangan atau bila ada keluhan.		

Sumber : Paraga (2017)

45	33	2	4	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Cukup
46	32	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
47	32	2	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
48	33	2	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
49	31	2	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
50	19	1	3	2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	Kurang
51	31	2	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
52	36	3	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
53	37	3	4	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Cukup
54	30	2	4	2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
55	32	2	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
56	37	3	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
57	29	2	3	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
58	30	2	3	2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	Kurang
59	39	3	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
60	29	2	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
61	31	2	5	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	Baik
62	18	1	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
63	33	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
64	38	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
65	32	2	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
66	19	1	3	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	Kurang
67	31	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
68	33	2	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
69	32	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang

95	37	3	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
96	34	2	4	2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
97	36	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
98	34	2	2	2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	Kurang
99	19	1	3	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
100	29	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
101	38	3	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
102	29	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
103	19	1	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
104	33	2	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
105	32	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
106	34	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
107	33	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
108	33	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
109	32	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
110	39	3	3	2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	Kurang
111	29	2	4	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Cukup
112	29	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
113	30	2	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
114	30	2	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
115	32	2	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
116	19	1	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
117	33	2	3	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
118	37	3	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
119	34	2	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup

120	33	2	4	2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
121	32	2	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
122	38	3	2	2	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	Kurang
123	32	2	4	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
124	33	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
125	32	2	4	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7	Cukup
126	33	2	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
127	32	2	5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
128	19	1	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
129	32	2	4	2	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	6	Cukup
130	38	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik
131	32	2	2	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
132	19	1	3	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	5	Kurang
133	29	2	3	2	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	4	Kurang
134	38	3	4	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Baik

Keterangan

Umur

1. <20 tahun
2. 20-35 tahun
3. >35 tahun

Pendidikan

1. Tidak Sekolah
2. SD
3. SMP
4. SMA
5. Perguruan Tinggi

Status Pekerjaan

1. Bekerja
2. Tidak Bekerja

Pengetahuan

1. Baik 76-100% (benar 8-10 soal)
2. Cukup 56-75% (benar 6-7 soal)
3. Kurang <56 % (benar 0-5 soal)

OUTPUT SPSS

Analisa Univariat

Frequency Table

umur ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 tahun	14	10.4	10.4	10.4
	20-35 tahun	97	72.4	72.4	82.8
	>35 tahun	23	17.2	17.2	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

pendidikan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	16	11.9	11.9	11.9
	SMP	49	36.6	36.6	48.5
	SMA	48	35.8	35.8	84.3
	Perguruan Tinggi	21	15.7	15.7	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

status pekerjaan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bekerja	44	32.8	32.8	32.8
	Tidak Bekerja	90	67.2	67.2	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

pengetahuan ibu PUS tentang pemakaian alat kontrasepsi IUD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	30	22.4	22.4	22.4
	Cukup	39	29.1	29.1	51.5
	Kurang	65	48.5	48.5	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

P1. Intra Uterine Devices (IUD) atau alat kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) yang terbuat dari bahan plastik dan tembaga yang ditempatkan didalam rahim.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	104	77.6	77.6	77.6
	Ya	30	22.4	22.4	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

P2. IUD di pasang di dalam rahim.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	134	100.0	100.0	100.0

P3. Keunggulan alat kontrasepsi IUD dari kontrasepsi lainnya yaitu waktu penggunaannya yang lama sejak dari pemasangan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	134	100.0	100.0	100.0

P4. Pemasangan IUD sebagai alat kontrasepsi digunakan untuk jangka waktu 1-10 tahun.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	108	80.6	80.6	80.6
	Ya	26	19.4	19.4	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

P5. Kekurangan alat kontrasepsi IUD dari alat kontrasepsi lainnya yaitu tidak dapat mencegah penyakit menular seksual (HIV/AIDS).

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	65	48.5	48.5	48.5
	Ya	69	51.5	51.5	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

P6. IUD dapat dipasang setelah persalinan dan dalam masa nifas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	80	59.7	59.7	59.7
	Ya	54	40.3	40.3	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

P7. Efek samping kontrasepsi IUD dapat berpengaruh terhadap hubungan suami istri.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	134	100.0	100.0	100.0

P8. Ibu yang memiliki riwayat infeksi panggul tidak boleh menggunakan kontrasepsi IUD.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	104	77.6	77.6	77.6
	Ya	30	22.4	22.4	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

P9. Alat kontrasepsi IUD dapat dilepas jika ibu mengalami perdarahan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	65	48.5	48.5	48.5
	Ya	69	51.5	51.5	100.0
	Total	134	100.0	100.0	

P10. Setelah ibu memakai IUD ibu harus melakukan kunjungan ulang dua minggu setelah pemasangan atau bila ada keluhan.



		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	134	100.0	100.0	100.0

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Lisdiana Nasution




NIM : 20061135

Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
2. Srianty Siregar, SKM, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
	4 Maret 2022		Perbaik - perubahan Perbaik Master Data	
	11 Maret 2022		Ace uji hari	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Lisdiana Nasution
 NIM : 20061135
 Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
 2. Srianty Siregar, SKM, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
	16 Februari 2022	Bab <u>II</u> , <u>III</u> , <u>IV</u>	Perbaiki: Hasil penelitian	
	2 Maret 2022	Bab <u>IV</u> , <u>V</u>	Tambahkan karakteristik - Susuaikan Buku Panduan	
	8 Maret 2022	Bab <u>V</u> , <u>VI</u>	Perbaiki: Master Data - lengkapi Abstrak	
	12 Maret 2022		Ace Ujian Hasil	